

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut hasil Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI tahun 2011, prevalensi penyakit periodontal mencapai 60% pada masyarakat di Indonesia. Salah satu penyakit periodontal yang sering dijumpai adalah pembesaran gingiva. Pembesaran gingiva atau yang biasa disebut *gingival enlargement* ditandai dengan penambahan ukuran gingiva (Carranza et al, 2006). Pembesaran gingiva dapat berupa hiperplasia atau hipertrofi. Hiperplasia gingiva dapat dipicu konsumsi obat antikonvulsan, immunosupresan, pengaruh hormon saat pubertal dan kehamilan, maupun pemicu sistemik seperti leukemia (Carranza et al, 2006).

Terapi lanjutan untuk hiperplasia gingiva adalah gingivektomi. Gingivektomi adalah penghilangan jaringan gingiva dengan cara eksisi untuk reduksi poket atau eliminasi (Cohen, 2009). Membuang dinding poket gingiva, gingivektomi menunjang visibilitas dan akses untuk pembuangan kalkulus secara menyeluruh dan menghaluskan akar gigi sehingga mencegah penempelan plak (Carranza et al, 2006).

Periodontal dressing adalah bahan yang diletakkan pada area *post-operative* bertujuan untuk mengontrol perdarahan, meningkatkan kenyamanan pasien saat makan, dan stabilisasi. Kerugian menggunakan *dressing* adalah ketidaknyamanan secara estetik dan tertundanya penyembuhan beberapa

hari setelah operasi (Hall, 2003). Pengobatan luka pasca gingivektomi dengan sediaan gel yang telah ada adalah gel metronidazol dan gel lidah buaya namun dapat menyebabkan reaksi alergi (Foster *et al*, 2011). Sampai saat ini belum ada alternatif bahan alami lain seperti getah batang pisang yang juga diketahui memiliki efek menyembuhkan luka.

Indonesia menempati peringkat ke-7 penghasil pisang terbanyak di dunia dengan jumlah produksi 6,3 juta ton per tahun (Vivanews, 2012). Salah satu jenis pisang di Indonesia adalah pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*). Secara kimiawi getah batang pisang Ambon memiliki efek sebagai astringent. Di pengobatan tradisional, getah ini digunakan untuk mengobati gigitan serangga, demam, perdarahan, gangguan pencernaan, hingga lepra (Kumar, 2012). Hasil *skrinning* fitokimia yang dilakukan Bayu Febram Prasetyo (2008), getah batang pisang Ambon mengandung tanin, saponin, dan flavonoid. Menurut Priosoeryanto (2005), getah batang pisang Ambon mengandung tanin, saponin, flavonoid, kuinon, fenol, dan lektin. Zat-zat dalam getah batang pisang mampu menyembuhkan luka, memberikan efek kosmetik dengan memperbaiki struktur kulit yang rusak, tanpa meninggalkan jaringan parut, dan mempercepat proses re-epitelisasi jaringan epidermis, neokapilerisasi, dan fibroblas (Priosoeryanto *et al*, 2006).

Sediaan berupa gel getah batang pisang diharapkan dapat menjadi alternatif dari *periodontal dressing*, sehingga perawatan luka gingiva menjadi lebih nyaman secara estetik, ekonomis, dan proses penyembuhan luka tidak tertunda. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efek gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) pada ketebalan epitel gingiva tikus wistar pasca gingivektomi.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) dapat mempercepat proliferasi epitel jaringan gingiva pada tikus wistar pasca gingivektomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efek penggunaan gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) pada ketebalan epitel jaringan gingiva pada tikus wistar pasca gingivektomi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengukur ketebalan epitel jaringan gingiva tikus wistar pasca gingivektomi setelah diberikan gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) pada 3 hari pasca gingivektomi (H+3) dan 7 hari pasca gingivektomi (H+7).

1.3.2.2 Menentukan hubungan antara ketebalan epitel jaringan gingiva pada tikus wistar pasca gingivektomi dengan dosis gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) pada H+3 dan H+7.

1.3.2.3. Membandingkan efek gel getah batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) terhadap ketebalan epitel jaringan gingiva tikus wistar pasca gingivektomi pada H+3 dan H+7.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang manfaat gel batang pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. sapientum*) dalam bidang kedokteran gigi sebagai akselerator penyembuhan luka gingiva pasca gingivektomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberi informasi tentang sebuah terapi alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka pasca gingivektomi yang lebih ekonomis dan teruji secara teoritis kepada masyarakat luas.

1.4.2.2 Dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional khususnya getah batang pisang sebagai obat alternatif dalam penyembuhan luka gingiva.

1.4.2.3 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan industri obat untuk mengatasi masalah penyembuhan pasca tindakan bedah dengan meningkatkan ragam produksi obat berbasis bahan alam, khususnya gel getah batang pisang.